

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan oleh Allah Swt dalam keadaan yang sempurna jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya. Hal tersebut karena manusia dibekali akal dan budi pekerti. Manusia juga dikatakan sebagai makhluk sosial karena manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Sebagai makhluk sosial yang dikaruniai akal dan budi pekerti tentunya setiap manusia harus memiliki sikap dan karakter yang baik. Salah satu keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan sosialnya di masyarakat dipengaruhi oleh sikap dan karakter yang dimilikinya.

Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda-beda, namun agar seseorang dapat diterima oleh masyarakat, maka setiap orang harus memiliki sikap dan karakter yang baik. Karakter dalam Islam dihubungkan dengan Sfat-Sifat Nabi Muhammad SAW, Beliau memiliki sifat yang mulia yaitu *Shidiq*, *Amanah*, *Fathonah* dan *Tabligh*. Karakter *Shidiq* mencakup karakter jujur dan karakter disiplin. Karakter *Amanah* mencakup karakter kerja keras dan karakter bertanggung jawab. Karakter *Fathonah* mencakup karakter rasa ingin tahu, karakter gemar membaca dan karakter kreatif. Karakter *Tabligh* mencakup karakter peduli lingkungan dan karakter peduli sosial (Musyirifin, 2020).

Penciptaan manusia merupakan sebaik-baiknya ciptaan bukan hanya dari segi akhlak tapi juga dari segi fisik. Begitupun Nabi Muhammad SAW tidak lepas dari karakter-karakter kemanusiaan (*basyarah*). Adapun mengenai ciri fisik Nabi, para ulama memiliki pendapatnya masing-masing yang didasarkan pada interpretasi berbagai Hadis.

Salah satu pendapat yang paling masyhur, dikutip dari *Al-Manāhij Syarh Ṣaḥīḥ Muslim bin al-Ḥajjāj* karangan Abū Zakariyya Muhyi al-Dīn Syaraf al-Nawawi yang dikemukakan oleh Fuād 'Abd al-Bāq, bahwasannya Nabi memiliki rambut yang *al-jummaḥ* dan *al-wafrāh*. Adapun *Al-jummaḥ* adalah rambut yang

panjangnya sampai kedua bahu, sedangkan *Al-wafrah* adalah rambut yang panjangnya sampai kedua daun telinga (Munadi, 2020).

Sedangkan Muḥammad bin 'Alī bin Muḥammad bin 'Abdullāh al-Syaukānī al-Yamānī, *Al-Wafrah* adalah rambut yangn berkumpul tepat di atas kepala atau yang terdapat diatas kedua telinga yang dapat menyentuh kedua telinga. Sedangkan *Al-Jummaḥ* menurut Ibnu Ruslan adalah bagian rambut yang terdapat pada bagian belakang kepala (Munadi, 2020).

Pada kitab *Syama'il Muhammadiyah* karya at-Tirmidzi, terdapat hadis Nabi SAW tentang ciri fisik Rasulullah Saw. Berdasarkan penelusuran awal, ditemukan hadist tentang gambaran fisik Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh imam at-tirmidzi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ الْبَصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِبْعَةً لَيْسَ بِالطَّوِيلِ وَلَا بِالْقَصِيرِ، حَسَنَ الْجِسْمِ، وَكَانَ شَعْرُهُ لَيْسَ جَعْدًا، وَلَا سَبِطًا أَسْمَرَ اللَّوْنِ، إِذَا مَشَى يَتَكَفَأُ

"Telah menceritakan kepada kami Humaid bin Mus'adah Al-Basri, beliau berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahab Ats-tsaqafi, dari Humaid dari Anas bin Malik, beliau berkata: "Rasulullah SAW mempunyai bentuk tubuh yang sedang, tidak tinggi dan tidak pula pendek, serta bentuk tubuhnya bagus, rambutnya tidak terlalu keriting dan tidak pula lurus kaku dan kehitam-hitaman warna rambutnya, bila beliau berjalan maka jalannya cepat" (Tirmizi, 2012).

Hadist ini diriwayatkan oleh imam At Tirmidzi dalam Kitab Jami' beliau dengan nomor 1754, dan Syaikh Al Albani men-shahih-kan hadist ini. Dalam hadist ini, ada beberapa faidah yang telah lalu penyebutannya, diantaranya tentang tinggi, rambut, warna kulit beliau SAW. Hanya saja pada hadist ini kulit beliau diibaratkan dengan kata "أسمر" yaitu coklat, namun sebagian ulama mengatakan bahwa kata *Asmar* juga memiliki arti putih kemerah-merahan.

Menurut penjelasan hadis di atas, tinggi Rasulullah SAW adalah ideal tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek sebagaimana hadis yang telah lalu. Dan rambut Rasulullah SAW tidak lurus dan tidak keriting jadi berada di tengah tengah. Kulit Rasulullah SAW juga berwarna putih kemerahan, dan cara berjalan

Rasulullah relatif cepat, dengan badannya agak condong kedepan, dengan langkah kaki yang cukup lebar.

Banyaknya pemahaman dari berbagai hadis yang bersangkutan dengan ciri fisik Rasulullah SAW sehingga tentu perlu dianalisis Kembali. Maka dari itu penulis akan meneliti secara spesifik mengenai ciri fisik Rasulullah SAW mengenai hadis tentang ciri fisik Rasulullah SAW pada kitab *Syama'il Muhammadiyah* karya at-Tirmidzi yang didasari dengan syarah hadis, dengan judul **“SYARAH HADIS TENTANG POSTUR RASULULLAH PADA KITAB SYAMA'AIL MUHAMMADDIYAH KARYA AT-TIRMIDZI”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan Latar belakang yang disajikan, peneliti merumuskan masalah utama dari peneliti ini:

1. Apa saja Hadis–Hadis mengenai Postur Rasulullah pada kitab *Syama'il Muhammadiyah* karya at-tirmidzi
2. Bagaimana Syarah Hadis mengenai Postur Rasulullah pada kitab *Syama'il Muhammadiyah* karya at-tirmidzi

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil dari rumusan masalah yang telah diuraikan. Tujuan dari penelitian ini adalah menyelidiki:

1. Mengetahui Hadis–Hadis mengenai Postur Rasulullah pada kitab *Syama'il Muhammadiyah* karya at-Tirmidzi
2. Mengetahui syarah Hadis mengenai Postur Rasulullah pada kitab *syama'il Muhammadiyah* karya at-Tirmidzi

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu teoritis dan praktis yaitu :

1. Teoritis

Secara Teoritis, Penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan tentang hadis-hadis yang bersangkutan postur Rasulullah, dalam studi kajian syarah hadis.

2. Praktis

Secara kritis, penelitian ini menggunakan hadis mengenai postur Rasulullah, lalu dilakukan metode syarah hadis untuk pemahaman dalam status nabi dan konteks sebuah hadis itu di sabdakan serta mengetahui bentuk – bentuk matan hadis.

E. Kerangka Berfikir

Menurut hadis, Rasulullah SAW adalah orang yang sangat terawat badannya, mengenai postur tubuh Rasulullah, Imam al-Qurtubi beliau menjelaskan didalam kitabnya, Allah SWT tidak menunjukkan secara sempurna keindahan Rasulullah SAW kepada kita dikarenakan jikalau ditunjukkan secara sempurna keindahan Rasulullah SAW maka tidak ada satupun mata kita yang dapat melihat keindahan.

Rasulullah SAW sebagaimana yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi hadis dari pada Sayyidina Hasan atau sSyidina Annas bin Malik menyampaikan bagaimana postur tubuh Rasulullah SAW yang mana Rasulullah SAW itu postur tubuhnya tidak terlalu tinggi namun juga tidak terlalu pendek, bahkan dikatakan dalam salah satu mukjizat Rasulullah SAW, Rasulullah SAW jika berjalan dengan sahabatnya di pastikan Nabi Muhammad SAW itu adalah orang yang paling tinggi di antara yang lainnya walaupun ada sahabat yang lebih tinggi seharusnya dari pada Nabi Muhammad SAW.

Akan tetapi mukjizat Rasulullah SAW akan menjadi lebih tinggi dari pada orang tersebut, namun ketika dilihat di pandang, postur tubuh Nabi Muhammad SAW tidak ada orang yang sampai mendongak kepalanya untuk melihat ketinggian Rasulullah SAW yang tadi di katakan postur tubuh Rasulullah SAW juga tidak terlalu pendek, Rasulullah SAW mempunyai kulit yang putih namun tidak ke mereah merahan dan juga Rasulullah SAW kulitnya itu bukan warna coklat atau sawo matang akan tetapi putihnya Rasulullah SAW adalah putih yang menunjukkan keindahan kulitnya Rasulullah SAW, rambutnya Rasulullah SAW ikal bergelombang namun tidak terlalu keriting dan juga tidak terlalu lurus kaku.

Dikatakan Rasulullah SAW itu memiliki bulu yang lebat yang memanjang dari pada dada sampai pusarnya Rasulullah SAW bahunya bidang, dagunya tidak lancip dan wajahnya tidak terlalu bundar, lalu di katakan Rasulullah SAW mempunyai mata yang hitam pekat matanya lentik dan di katakan Rasulullah SAW

itu kalau berjalan badannya bidang nya tegak dan kalau Rasulullah SAW sedang berjalan dalam keadaan badannya tegak dan seakan akan Rasulullah SAW kalau berjalan dalam keadaan turun menuju tempat yang lebih rendah dan kalau Rasulullah SAW ketika berjalan beliau berpaling maka seluruh tubuhnya ikut berpaling.

Di katakan *bainakatipayyih khotimun nubuwah*, diantara bahunya Rasulullah SAW ada tanda kenabian. Rasulullah SAW adalah penutup para Nabi, dan dikatakan Rasulullah SAW adalah orang yang paling pemurah hatinya, yang paling benar dan jujur tutur katanya. Dan Rasulullah SAW adalah orang yang paling lembut Rasulullah SAW adalah orang yang paling ramah di dalam bergaul dan apabila ada orang melihat kepadanya maka orang tersebut akan menaruh rasa hormat kepada nabi Muhammad Saw.

Dan dikatakan kalau orang sudah berkumpul dengan Nabi Muhammad SAW maka dipastikan orang tersebut akan tumbuh rasa cintanya kepada Nabi Muhammad SAW, bahkan dikatakan orang yang mensifati beliau mereka mengatakan kami tidak pernah melihat ada orang yang lebih sempurna sebelum ini dan setelah itu melebihi kesempurnaan Rasulullah SAW, Rasulullah jikalau berjalan seakan akan cepat tapi tenang jalannya Nabi Muhammad Saw, dan beliau kalo duduk dikatakan pahanya Rasulullah SAW dan bahunya Rasulullah SAW ketika beliau duduk itu lebih tinggi dari pada orang orang yang duduk di sekitar beliau dan dari pancaran sinar wajahnya Nabi Muhammad SAW itu muncul sinar dan lebih terang dari pada sinar bulan ketika di bulan purnama itulah keindahan dari Rasulullah SAW, kepribadian dan keistimewaan yang tidak di miliki oleh insan lainnya.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Melalui penelusuran kepustakaan mengenai ciri fisik Rasulullah SAW, di temukan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut

Hawa, S (2003), *Ar-rasull shalallahu'alaihi wasallam* yang diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Penelitian ini berisi tentang mukjizat-mukjizat Rasulullah SAW, Nubuwat Rasul, Fisik dan sifat-sifatnya.(Hawwa, 2003).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah tema pembahasan yakni ciri-ciri fisik Rasulullah. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah mengatakan bahwa kulit Nabi itu sawo matang akan tetapi penelitian terdahulu mengatakan bahwa kulit Nabi itu putih. Penelitian ini berkesimpulan bahwa Nabi itu berkulit putih

Alim, A. S (1991), *Visualisasi Wajah Nabi Muhammad Saw. Dan Aqidah Islamiyyah*. Penelitian ini menerangkan tentang visualisasi wajah Nabi SAW. dan ciri ciri bentuk badan Nabi SAW. (Alim, 1991).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama sama membahas tentang ciri ciri fisik Rasulullah Saw. Akan tetapi ada perbedaan di pembahasan ciri ciri fisik Rasulullah Saw. Seperti di penelitian sekarang bahwa perut Rasulullah SAW itu kotak seperti bata yang disusun sedangkan di penelitian terdahulu bahwa perut Rasulullah SAW itu rata.

M. Alfatih Suryadilaga (2017). Metode Syarah Hadis tentang Postur Rasulullah dalam Kitab Shahih Muslim. Pustaka Pelajar. Metode penelitian deskriptif-analitik. Penelitian ini menganalisis metode syarahan hadis tentang postur Rasulullah dalam kitab Shahih Muslim. Hasilnya menunjukkan bahwa Imam Muslim menggunakan berbagai metode, seperti tahlili (analitik), ijmal (global), dan muqarin (komparasi).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama sama menggunakan metode syarah tahlili akan tetapi perbedaannya penelitian terdahulu memakai berbagai metode untuk mensyarahkannya.

Asep Saefuddin (2018). Syarah Hadis tentang Postur Rasulullah dalam Kitab Fathul Bari. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode penelitian deskriptif-analitik. Penelitian ini menganalisis syarah hadis tentang postur Rasulullah dalam kitab Fathul Bari karya Ibnu Hajar al-Asqalani. Hasilnya menunjukkan bahwa Ibnu Hajar menggunakan berbagai metode syarah, seperti tahlili, ijmal, dan muqarin.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama sama membahas tentang postur Rasulullah Saw. sama sama menggunakan metode syarah tahlili akan tetapi perbedaannya adalah beda sumber rujukan.

Dwi Condro Triyono (2020). Postur fisik Nabi Muhammad SAW dalam Perspektif Hadis dan Syarahnya. Metode penelitian deskriptif-analitik. Penelitian ini menganalisis hadis dan syarahnya tentang postur fisik Nabi Muhammad SAW. Hasilnya menunjukkan bahwa hadis-hadis tentang postur fisik Nabi Muhammad SAW menggambarkan beliau sebagai sosok yang ideal dan proporsional.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang postur Rasulullah SAW dan tentang postur Rasulullah Saw. yang menggambarkan sebagai sosok yang ideal dan profesional.

